

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Menurut Sanjaya (2011:2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Fisika sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih sangat kurang,

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini didukung dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Fisika kelas XI yang mengatakan bahwa kendala dalam kegiatan belajar mengajar fisika di SMA Negeri 15 Medan adalah tidak siapnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fisika sehingga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam mempelajari pelajaran fisika akibatnya siswa seringkali mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Walaupun siswa sudah pernah mengerjakan soal yang sejenis apalagi soal-soal tersebut diubah sedikit maka mereka kebingungan mengerjakannya. Siswa hanya dapat mengingat soal-soal di saat hari itu saja tetapi jika tiba saat ujian mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal kembali. Hal ini membuat siswa hanya menghafal rumus dan bukan memahami konsep fisika untuk menyelesaikan soal saat menghadapi ujian. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM. Diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 55. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 75

Hal lain yang dilakukan selama observasi adalah dengan membagikan angket kepada siswa, berdasarkan hasil angket 70% siswa mengatakan konsep selalu disajikan oleh guru, akibatnya siswa kurang memahami konsep-konsep fisika karena guru kurang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang diajarkan, dengan kata lain guru yang menyajikan konsepnya-konsepnya bukan siswa. Serta 60% siswa mengatakan praktikum jarang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan siswa mengatakan 65% data yang didapat dari hasil praktikum jarang dilakukan pembahasan. Hal ini diduga terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai atau tepat, pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus melaksanakan

model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan uraian tersebut maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu model yang cocok diterapkan dalam belajar fisika adalah model *Discovery learning*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni siswa hanya mampu mengingat konsep fisika pada saat diterangkan saja dan proses pembelajaran hanya menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran saja, sehingga kegiatan berpikir tidak dioptimalkan. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak tahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi hal ini didasarkan karena model pembelajaran *discovery learning* : Hosnan (2014: 282) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Robasa Nababan (2013) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 45,83 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,33. Hal ini berarti model pembelajaran *discovery learning* dapat dikatakan efektif didalam pembelajaran tersebut. Begitu juga pada penelitian Mariza Fitri (2013) menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 75,83 (sedang) dengan kriteria tuntas, dimana 80% siswa yang tuntas dan 20% siswa yang tidak tuntas.

Dari uraian permasalahan diatas, Apakah hasil belajar fisika siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di dalam pembelajaran. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Teori Kinetik Gas Di Kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas. Maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam mempelajari pelajaran fisika
2. Masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM..

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Negeri 15 Medan kelas XI semester II T.P 2014/2015.
3. Materi pelajaran fisika kelas XI semester II di SMA Negeri 15 Medan hanya pada materi pokok Teori Kinetik Gas.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Teori Kinetik Gas dikelas XI Semester II di SMA Negeri 15 Medan T.P 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan T.A.2012/2013 selama pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.
2. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.
3. Sebagai bahan pembanding bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan model pembelajaran yang sama.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.